

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
ALAT PERAGA ORGAN TUBUH MANUSIA (TORSO)
PADA SISWA KELAS V SDN MANGGISAN 01
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

Siswanto¹⁸

***Abstrak.** Dalam rangka untuk mencapai hasil yang maksimal, maka peningkatan mutu pendidikan harus di upayakan secara kontinyu (terus menerus), terencana dan bertahap. Salah satu upaya telah dilaksanakan ke arah tersebut dengan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu penyampaian maateri secara spesifik sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga torso; aktivitas dan hasil belajar selama dan setelah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga torso berlangsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Manggisian 01 dengan jumlah siswa 49. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu aktivitas dalam pengerjaan LKS siklus I 65% meningkat menjadi 77%, pembahasan LKS pada siklus I 67% meningkat menjadi 79%, hasil percobaan dan evaluasi meningkat sebesar 81%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus dengan prosentase 68 meningkat menjadi 80 pada siklus II dan mencapai ketuntasan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga torso dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Manggisian 01 kecamatan Tanggul kabupaten Jember.*

***Kata Kunci:** Hasil Belajar IPA, Alat Peraga*

PENDAHULUAN.

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, damai, dan demokratis, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di dalam kelas sehingga dapat memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan yang terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat diantaranya dilakukannya upaya-upaya inovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan pertama yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan guna memberikan dasar terhadap tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar merupakan landasan

¹⁸ Guru SDN Manggisian 01 Tanggul Jember

keberhasilan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pengelolaan dan penanganan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003:1)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peran penting, sebab mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu juga dapat dipergunakan oleh siswa dalam mengenali lingkungan hidupnya/alam sekitarnya. Menurut Powler (dalam Hedriani, 2005:2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah Ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala yang terjadi di alam. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Muslichach Asy’ari (dalam Hedriani 2005:23), meliputi 2 aspek yaitu: “Kerja Ilmiah atau proses Ilmu Pengetahuan Alam dan Pemahaman Konsep”. Lingkup kerja ilmiah yang dimaksud adalah memfasilitasi keberlangsungan proses ilmiah yang meliputi penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Media berasal dari bahasa latin *medium* yang artinya perantara yang membawa pesan dari sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan (Sri Anitah W, 2008: 6). Dalam hal ini media yang digunakan menggunakan alat peraga torso.

Pembelajaran IPA mempunyai peranan penting namun keberhasilan pembelajaran IPA banyak dikeluhkan oleh guru SDN Manggis 01 dan khususnya kelas V. Hasil pengamatan terhadap kelas V pada tahun pelajaran yang lalu menunjukkan nilai rata-rata kelas pada akhir semester II hanya 5,75 motivasi berprestasi siswa masih kurang. Hal ini ditandai dengan masih suka membuang waktu, disertai dalam belajar, tidak tepat waktu dalam mengerjakan soal-soal dan kurang bergairah dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Manggisan 01 kecamatan Tanggul kabupaten Jember; 2) bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga torso berlangsung?; 3) bagaimanakah hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga torso berlangsung?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga torso; untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung; serta untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga torso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar (2009:26) “Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam usulan harus secara jelas menggunakan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan”, sedangkan Arikunto (2006:58) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan, percobaan, refleksi dan perencanaan ulang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Manggisan 01 kecamatan Tanggul kabupaten Jember yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan mencakup: analisis data yang berkaitan dengan aktivitas siswa menggunakan teknik analisis data deskriptif, dan analisis data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Matematika di SDN Tanggul Kulon 01 yakni apabila hasil siswa ≥ 65 maka termasuk pada kriteria tuntas, apabila hasil siswa < 65 maka termasuk pada kriteria tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pengenalan Peraga Organ Tubuh Manusia diawali dengan kesepakatan tentang tata tertib siswa dalam belajar IPA khususnya pada pelajaran yang diajarkan oleh penulis: 1) memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk sesuai yang diinginkan, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati permen pada saat mengerjakan LKS, 3) memberikan kebebasan siswa untuk menanyakan secara pribadi kepada guru tentang segala hal yang belum dipahami, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlomba memperoleh hasil yang terbaik, dan 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi. Langkah awal ini terbukti memberikan dampak positif siswa terhadap pelajaran IPA.

Dengan proses pembelajaran ini merasa lebih enjoy. Selama proses pembelajaran berlangsung kelihatannya aktivitas siswa lebih santai namun tetap mengerjakan tugasnya, apalagi pada waktu melakukan percobaan. Siswa menjawab Buku Paket Penunjang Siswa. Guru juga memberikan kesempatan secara individu untuk menanyakan segala sesuatu yang belum dipahaminya. Beberapa soal yang belum dimengerti siswa secara klasikal kemudian dijelaskan oleh guru secara klasikal. Sedangkan pertanyaan – pertanyaan lain yang bersifat individual dijawab pula secara individu.

Beberapa hal yang dicatat pada pertemuan pertaman ini, antara lain: a) waktu yang digunakan siswa belum cukup, dan b) kurang telitinya siswa dalam menulis jawaban yang sesuai dengan sumber yang tersedia. Motivasi berprestasi siswa mulai muncul, karena siswa merasa ada kemudahan dalam mengerjakan tugas karena hampir semua soal jawabannya dapat ditemukan dibuku sumber dan media berupa torso. Mereka dengan asyik berusaha mencari dan menemukan sendiri jawaban LKS. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa Siklus ke I pada saat siswa mengerjakan LKS.

Tabel 1. Aktivitas belajar siswa pada Siklus I.

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	30	70%
2	Kesibukan sangat tinggi	28	65%
3	Mengerjakan tepat waktu	27	63%

4	Mengerjakan sebaik mungkin	27	63%
5	Bergairah belajar	27	63%
Rata – rata		28	65%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini motivasi belajar siswa belum memenuhi harapan (masih dibawah 65%). Pada tahap selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil pengerjaan LKS dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk menulis jawabannya di papan tulis.

Selanjutnya dilakukan pembahasan bersama tentang jawaban yang telah dituliskan dipapan tulis berdasarkan buku paket yang mereka memiliki. Siswa yang jawabannya salah satu kurang sempurna harus menyempurnakan jawabannya. Hal ini dimaksudkan agar pada kegiatan selanjutnya tidak mengalami kesalahan. Jika tidak diperbaiki, kesalahan ini terbawa pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi siswa siklus I pada saat pembahasan siswa.

Tabel 2. Aktivitas siswa pada Pembahasan LKS Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	31	72%
2	Kesibukan sangat tinggi	30	70%
3	Mengerjakan tepat waktu	28	65%
4	Mengerjakan sebaik mungkin	28	65%
5	Bergairah belajar	28	65%
Rata - rata		29	67%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa sudah cukup baik, rata-rata mencapai 67%. Dari jawaban di papan tulis dari 25 soal yang dikerjakan siswa 24 soal dapat dikategorikan benar, 1 soal salah. Dari 24 jawaban yang dikategorikan benar ada 2 jawaban yang perlu disempurnakan berupa kekurangsempurnaan tulisan. Pada tahap ini guru memberikan penilaian akan hasil kerja mereka. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa bahwa semakin sempurna dan teliti jawabannya akan mendapat penghargaan (nilai) yang lebih baik.

Selanjutnya guru menyiapkan alat peraga dari Peraga Organ Tubuh Manusia (Torso) dan bersama siswa guru memberi pengarahan mendemonstrasikan percobaan pada Siklus I, yang sesuai dengan pokok bahasan. Siswa secara bergiliran melakukan

percobaan sehingga apa yang dikerjakan di LKS jawaban-jawaban sesuai dengan pembuktian dalam percobaan. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa Siklus I pada saat melakukan percobaan.

Tabel 3. Aktivitas siswa pada saat Percobaan, Diskusi Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	30	70%
2	Kesibukan sangat tinggi	31	72%
3	Mengerjakan tepat waktu	29	67%
4	Mengerjaka sebaik mungkin	31	72%
5	Bergairah belajar	30	72%
Rata - rata		30	70%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi belajar siswa dalam mengikuti percobaan baik, yaitu mencapai rata-rata 70%. Selesai mengadakan percobaan diadakan ulangan tertulis yang bahannya adalah dari semua yang telah dipelajari siswa (25 soal). Waktu yang disediakan adalah 30 menit. Pada saat mengerjakan evaluasi terlihat adanya motivasi siswa untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya.

Tabel 4. Aktivitas siswa pada Evaluasi Formatif Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	30	70%
2	Kesibukan sangat tinggi	31	72%
3	Mengerjakan tepat waktu	30	70%
4	Mengerjaka sebaik mungkin	30	70%
5	Bergairah belajar	30	70%
Rata - rata		30	70%

Dari data diatas jelas menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam evaluasi ini cukup baik (rata-rata 70%). Pada akhir ini kegiatan guru dan siswa memberikan kesimpulan kegiatan dan memberikan rambu-rambu untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya. Guru juga memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakannya penelitian,

walaupun kenaikan belum signifikan. Beberapa siswa memang telah menunjukkan hasil yang sempurna, namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah (kurang dari 6). Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Dari hasil evaluasi formatif dengan nilai rata-rata 75,43, dapat disimpulkan bahwa pelajaran dengan mode yang tepat dan penggunaan Peraga Organ Tubuh Manusia dapat meningkatkan hasil belajar IPA, namun masih perlu perbaikan terhadap beberapa siswa.

Walaupun pada siklus pertama ini baik proses maupun hasil menunjukkan hasil cukup baik tetapi beberapa catatan penyempurnaan masih perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut: a) tata tertib belajar perlu disempurnakan antara lain; b) perlu adanya pembatasan waktu saat mengerjakan LKS; c) ketelitian siswa dalam penulisan jawaban; d) kelengkapan jawaban. Pada saat pembahasan lembar kerja siswa (LKS): 1) guru sebaiknya menuliskan nomor-nomor soal yang akan di isi oleh siswa secara berurutan di papan tulis; 2) kemudian menunjuk siswa untuk mengisi agar urutan mudah dicari dan situasi di papan tulis lebih teratur; 3) penulisan buku LKS untuk dilakukan pemeriksaan ulang; 4) pada saat diskusi: tempat duduk siswa sebaiknya sudah berdekatan dengan anggota kelompoknya untuk mempercepat berkumpul kelompok; 5) pada saat percobaan diharapkan tidak merata, tidak hanya anak yang pandai saja yang mendemonstrasikannya.

Hasil Penelitian Siklus II.

Dengan melihat hasil rekomendasi yang telah dilakukan pada siklus pertama, penulis melakukan penyempurnaan pada siklus kedua dengan hasil-hasil sebagai berikut:

Aktivitas Siswa

Pada saat pembukaan pelajaran guru memberikan pengarahan cara belajar yang disempurnakan dari siklus pertama, meliputi: a) guru memberikan batasan waktu pada siswa mengisi jawaban dan menghafal jawaban. Hal ini dimaksudkan agar target waktu pada pertemuan tersebut dapat dicapai; b) guru meminta agar siswa meningkatkan ketelitian dalam penulisan dan pengerjaan soal. Dari sisi motivasi siswa lebih bersemangat dibandingkan pada siklus pertama.

Motivasi tinggi ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan LKS dengan mencari sendiri dalam buku paket dan pada waktu percobaan dari Peraga Organ Tubuh Manusia.

Maka terjadi peningkatan nilai/kebenaran mengerjakan soal. Pengerjaan LKS diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan 25 soal. Dari 49 anak terdapat 3 anak yang belum menyelesaikan soal. Dari wawancara penulis dengan siswa yang bersangkutan satu diantara mereka sudah membaca dirumah tetapi sesampainya disekolah, sedang yang lainnya memang gairah untuk belajar tidak ada. Kecepatan siswa dalam mengerjakan LKS ini didukung oleh pengetahuan siswa yang dimiliki (pengalaman siklus I) sehingga tidak semua soal harus dicari dalam buku paket. Soal yang telah mereka ketahui jawabannya langsung dikerjakan tanpa melihat buku. Siswa hanya mencari jawabannya langsung dikerjakan tanpa melihat buku. Siswa hanya mencari jawabannya dari buku terhadap soal-soal yang lupa jawabannya. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada siklus kedua pada saat siswa mengerjakan LKS.

Tabel 5. Aktivitas siswa pada Pengerjaan LKS Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	34	79%
2	Kesibukan sangat tinggi	32	74%
3	Mengerjakan tepat waktu	33	77%
4	Mengerjaka sebaik mungkin	33	77%
5	Bergairah belajar	33	77%
Rata - rata		33	77%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Siklus Kedua ini terjadi peningkatan motivasi dalam pengerjaan LKS dari 72% di Siklus kedua menjadi 77% di Siklus kedua. Pemahaman LKS dilakukan dengan cara yang sama dengan Siklus kedua.

Berikut ini data aktivitas siswa pada Siklus ketiga pada saat siswa membahas LKS.

Tabel 6. Aktivitas siswa pada Pembahasan LKS Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	34	79%
2	Kesibukan sangat tinggi	33	77%
3	Mengerjakan tepat waktu	34	79%
4	Mengerjaka sebaik mungkin	34	79%
5	Bergairah belajar	34	79%
Rata - rata		34	79%

Data diatas menunjukkan bahwa pada saat Siklus kedua ini motivasi dalam pembahasan LKS mengalami kenaikan dari Siklus kedua yaitu 77% menjadi 79%.

Semangat siswa dalam melakukan percobaan dan diskusi pada Siklus kedua tetap meningkat. Berikut ini data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa pada Siklus kedua pada saat melakukan percobaan dan diskusi.

Tabel 7. Aktivitas siswa pada Percobaan dan Diskusi Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	34	79%
2	Kesibukan sangat tinggi	34	79%
3	Mengerjakan tepat waktu	35	81%
4	Mengerjaka sebaik mungkin	35	81%
5	Bergairah belajar	35	81%
Rata - rata		35	81%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ke ikut sertaan siswa dalam melaksanakan diskusi dan percobaan terjadi peningkatan dari 74% di Siklus II menjadi 81% di Siklus II.

Di Siklus ke II diadakan cerdas cermat. Hasil dari reaksi perorangan digabungkan menjadi nilai regu. Regu yang memperoleh nilai kumulatif tertinggi berhak mengikuti babak cerdas cermat. Cerdas cermat pada Siklus kedua ini dibuat kelompok. Dan yang berhak adalah yang mendapat 1, 2 dan 3. Motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi pada siklus kedua terdapat kenaikan dari siklus pertama terbesar 74% menjadi 81%. Namun ada kendala pada saat evaluasi yaitu adanya siswa yang belum selesai mengerjakan pada saat waktu telah habis. Hal ini disebabkan karena siswa yang bersangkutan memulai menjawab pada akhir waktu menghafal yang tersedia untuk menjawab terbatas. Data tentang motivasi siswa dalam mengikuti evaluasi adalah pada siklus kedua sebagai berikut.

Tabel 8. Aktivitas siswa pada Evaluasi Formatif Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tidak suka membuang waktu	34	79%
2	Kesibukan sangat tinggi	35	81%
3	Mengerjakan tepat waktu	35	81%
4	Mengerjaka sebaik mungkin	35	81%
5	Bergairah belajar	35	81%
Rata - rata		35	81%

Dari data tersebut diatas terlihat dalam evaluasi formatif ini terdapat kenaikan dari siklus kedua yaitu 74% menjadi 81%.

Pembahasan

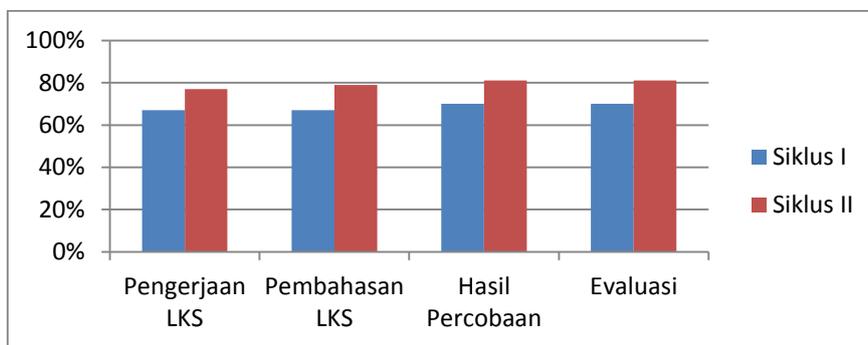
Berdasarkan data–data yang ada pada siklus I, siklus II dapat dirangkum untuk mengetahui meningkat/tidaknya motivasi berprestasi. Rangkuman terhadap motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 9. Peningkatan Aktivitas siswa

No	Aktivitas	Prosentase		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Pengerjaan LKS	65%	77%	12 %
2	Pembahasan LKS	67%	79%	12 %
3	Hasil Percobaan	70%	81%	11 %
4	Evaluasi	70%	81%	11 %
Rata – rata		68%	80%	12%

Keterangan:

- > 75% = Meningkatkan
- < 75% = Tidak Meningkatkan



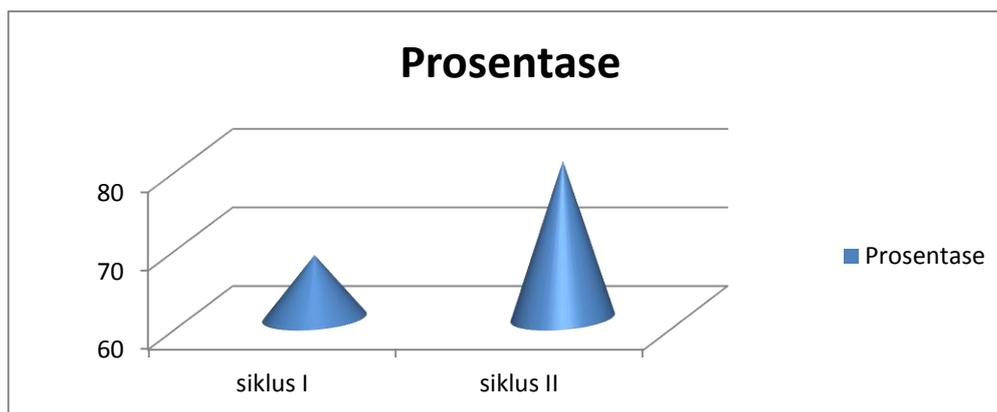
Gambar 1. Grafik peningkatan aktivitas siswa

Dari data diatas telah secara jelas tergambar bahwa terdapat peningkatan motivasi berprestasi dari siklus I 68%, siklus II 80 %.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka hasil belajar masing – masing siklus dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Prosentase
1	Siklus I	68
2	Siklus II	80



Gambar 2. Grafik Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari siklus ke siklus telah terjadi peningkatan hasil belajar, yaitu siklus pertama prosentase hasil belajar 68%, pada siklus kedua meningkat menjadi 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga organ tubuh manusia (Torso) berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala-kendala. Seperti siswa merasa takut dan ragu-ragu untuk melakukan percobaan dengan alat peraga tersebut, namun hal itu dapat diatasi dengan baik;
2. Penggunaan Alat Peraga Organ Tubuh Manusia (Torso) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPA kelas V SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul yaitu dalam pengerjaan LKS siklus I 65% meningkat menjadi 77%, pembahasan LKS pada siklus I 67% meningkat menjadi 79%, hasil percobaan dan evaluasi meningkat sebesar 81%.

Penggunaan Alat Peraga Organ Tubuh Manusia (Torso) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas V SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa dengan prosentase 68 meningkat menjadi 80 pada siklus II dan mencapai ketuntasan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hedriani, dkk. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. <http://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html> diakses 30 Agustus 2012.
- Iskandar. METODE PENELITIAN >> Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian | Read more: METODE PENELITIAN >> Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian | belajarpsikologi.combelajarpsikologi.com diakses 15 September 2012
- Nurhadi, Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang (UMPRESS).